
PERAN UNICEF DALAM MENANGANI KORBAN BEIRUT EXPLOSION 2020

SARINA¹ FRENTIKA WAHYU R²

Abstract: *The Beirut Explosion was a disaster that occurred at the port of Beirut City, Lebanon, which was caused by the explosion of thousands of Ammonium Nitrate chemicals that had been neglected for a long time in the port warehouse. This is what triggered the many victims, damaged infrastructure, and many children were traumatized after the explosion. By using the theory of the role of international organizations from Clive Archer, the authors found that UNICEF has given its role as an international organization to victims affected by both parents and children in Beirut, Lebanon in 2020. The purpose of this research is to explain the role of UNICEF in handling the victims of the 2020 Beirut Explosion in Lebanon. The type of research used is descriptive with qualitative analysis techniques. The data sources obtained are from secondary data through books, articles, journals, documentation, and from published sources from international organizations.*

Keywords: *UNICEF, Beirut Explosion Victims, Ammonium Nitrate, Lebanon, International Organizations.*

Pendahuluan

Pelabuhan Beirut merupakan pelabuhan utama Lebanon yang terletak di ibukota yakni di kota Beirut dan menjadi salah satu pelabuhan terbesar di kawasan Mediterania Timur. Aktivitas utama di pelabuhan tersebut yakni menjadi tempat kegiatan ekspor dan impor barang yang telah bekerja sama dengan pelabuhan lain di seluruh dunia. Dengan aktivitas tersebut membuat perairan laut Lebanon menjadi rute yang sering dilintasi oleh kapal-kapal asing yang bertujuan ke negara lain (*Port of Beirut*, 2013).

Namun awal mula masalah terjadi yakni pada tahun 2013 ketika sebuah kapal kargo *MV Rhosus* berlayar dari rute Georgia yang menuju ke Mozambik dengan membawa 2.750 Ton zat kimia yakni *Amonium Nitrate*, namun ketika sedang melewati perairan Lebanon kapal tersebut mengalami kerusakan total pada mesin dan dinyatakan tidak layak berlayar setelah diperiksa oleh pihak pelabuhan Beirut serta membuat kapal tersebut tidak bisa melanjutkan perjalanannya. Hal itu membuat ribuan zat kimia tersebut disimpan bertahun-tahun secara terbengkalai digudang pelabuhan tanpa prosedur keamanan lalu tanpa adanya upaya pemerintah untuk berusaha mengembalikannya serta telah mengabaikan peringatan dari warga sekitar pelabuhan tentang ancaman bahaya dari zat kimia tersebut (BBC News, 2020).

Sehingga pada suatu ketika, zat kimia *Amonium Nitrate* yang disimpan di pergudangan pelabuhan Beirut telah meledak pada tanggal 04 Agustus 2020. Ledakan tersebut membuat gempa lokal dengan magnitudo 3,3 SR dengan total korban 6.500 warga mengalami luka-luka, 200 tewas hingga 300.000 bangunan mengalami kerusakan yang cukup parah, 1.000 anak-anak mengalami dampak secara langsung berupa trauma hingga gangguan psikis serta 80.000 anak-anak menjadi terlantar akibat kehilangan tempat tinggal (UNICEF, 2020).

¹Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : rinasharina312@gmail.com.

²Dosen Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Selain itu seisi pusat kota Beirut juga mengalami kerusakan struktural yang berjumlah; rusaknya 123 sekolah, 6 rumah sakit, 55 klinik, serta 5 % areal pemukiman sekitar ledakan mengalami pemutusan saluran air bersih. Dari kondisi yang begitu banyak pasca ledakan menyebabkan aktivitas ekonomi warga Lebanon lumpuh, bahkan menjadikan akses pangan mereka terancam (DW, 2020). Sehingga total kerugian yang diperkirakan bernilai 4,6 miliar dolar (Hernandez, 2020).

Dampak lainnya yang dirasakan pada tiap korban mencakup beberapa permasalahan yaitu :

1. Ekonomi. Akibat dari ledakan tersebut, banyak dari tiap keluarga kehilangan mata pencaharian. Sehingga Lebanon mengalami kemiskinan, inflasi yang tinggi, krisis air bersih, serta mengalami kelangkaan pada bahan pokok seperti obat-obatan hingga bahan bakar. Nyawa dari tiap warga Beirut pun menjadi terancam akibat peningkatan krisis dari dampak ekonomi tersebut dikarenakan dari tiap keluarga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (UNICEF, 2021).
2. Pendidikan. Tercatat 123 gedung sekolah mengalami kerusakan bahkan hancur akibat ledakan yang terjadi. Hal tersebut membuat 85.000 siswa di Beirut terancam tidak dapat bersekolah (ACT News, 2020).
3. Psikologis. Total 1.000 anak telah mengalami gangguan psikologis berupa gejala stress pasca-trauma, seperti menutup diri dari orang-orang, menjadi agresif, takut pada suara, hingga memiliki rasa tidak percaya atau merasa tidak aman pada sekitar (VOA, 2020).

Melihat kondisi seperti itu, UNICEF sebagai organisasi internasional bergerak untuk melakukan berbagai upaya dengan memberikan tindakan berupa bantuan kemanusiaan, pendanaan serta rencana tanggap darurat terpadu untuk memastikan kesejahteraan, kesehatan serta keselamatan demi pemulihan kondisi dari ribuan korban Beirut yang telah terkena dampak (UNICEF, 2020).

UNICEF hadir di Lebanon bertujuan untuk menjalankan tugas, program, serta visi-misi nya sebagai organisasi untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada negara yang sedang mengalami bencana. Hadirnya UNICEF dimulai sejak hari pertama setelah ledakan yakni di tanggal 5 Agustus 2020, dengan memberikan pertolongan pertama berupa membantu dalam upaya penyelamatan kepada para korban. Kehadiran UNICEF juga merupakan sebuah permintaan ataupun permohonan dari pemerintah Lebanon, dimana pemerintah sangat membutuhkan berbagai bantuan ataupun dukungan dari pihak UNICEF khususnya untuk korban anak-anak, dikarenakan yang terdampak dari ledakan juga banyak dari permasalahan umum, maka dari itu UNICEF memutuskan untuk memberikan perannya secara umum yakni turut membantu kepada korban orang dewasa. Dalam menjalankan perannya, UNICEF berkomitmen untuk menjalankan program dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada para korban serta untuk menangani beberapa permasalahan yang dialami Lebanon pasca bencana seperti permasalahan ekonomi, pendidikan, kerusakan infrastruktur serta permasalahan psikologis pada anak-anak (*The Borgen Project*, 2020).

Kerangka Teori

Teori Organisasi Internasional

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori organisasi internasional Clive Archer. Menurut Clive Archer, organisasi internasional adalah suatu struktur secara formal dan bersifat berkelanjutan yang dibangun khusus untuk membuat perjanjian serta kesepakatan antara para anggota yang melibatkan banyak negara yang memiliki kedaulatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu kepentingan bersama (Clive Archer, 2001).

Upaya atau peranan yang dilakukan oleh organisasi internasional dapat diartikan sebagai individu ditengah ruang lingkup masyarakat internasional. Walaupun demikian, organisasi internasional harus patuh pada tiap peraturan yang telah disahkan atau telah disepakati bersama. Serta tiap peranan yang dilakukan para anggota haruslah mempunyai tujuan demi kepentingan bersama.

Terdapat tiga peran organisasi internasional menurut Clive Archer, yakni :

1. Berperan sebagai instrument

Organisasi internasional merupakan suatu alat atau sarana yang bertujuan untuk para anggota demi mencapai suatu tujuan tertentu dengan menyeimbangkan upaya yang akan dilakukan dari para anggota dalam mewujudkan tujuan tersebut. Organisasi internasional juga dapat menjadi alat untuk menghindari intensitas suatu konflik di dalam sistem internasional.

2. Berperan sebagai arena

Organisasi internasional sebagai tempat maupun forum bagi para anggota organisasi yang dapat membuat suatu kebijakan atau diambilnya suatu tindakan. Dalam hal ini, organisasi internasional mengadakan forum yang bersifat netral agar forum tersebut dapat digunakan sebagai tempat bekerja sama serta mampu menjembatani komunikasi antar para anggota dengan aktor dari forum tersebut.

3. Berperan sebagai aktor independent

Organisasi internasional sebagai pembuat suatu keputusan tanpa adanya intervensi oleh kekuasaan dan paksaan dari luar organisasi. Dalam hal ini, organisasi internasional bersifat mandiri atau independent dalam artian sebagai aktor yang dapat menghasilkan suatu tindakan secara mandiri baik kepada anggota maupun dengan aktor lainnya (Clive Archer, 2001).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan sumber data yakni berasal dari data sekunder. Literatur yang diperoleh yaitu dari buku, artikel, jurnal serta dari sumber-sumber yang telah diterbitkan dari organisasi internasional. Kemudian teknik pengumpulan data ini yaitu dengan teknik studi kepustakaan (*Library Research*). Lalu dianalisis menggunakan teknik kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan tabel yang menjelaskan tentang jumlah dari korban ledakan di Beirut, dari korban manusia hingga kerusakan pada infrastruktur yakni :

Tabel 1. Total Korban Beirut Explosion 2020 Untuk Di Setiap Distrik

No	Lokasi	Meninggal Dunia	Luka-luka
1.	Pelabuhan Beirut	53	2.050
2.	Pelabuhan Silos	101	3.100
3.	Distrik Marfaa	23	640
4.	Distrik Gemmayzeh	10	510
5.	Kawasan Pusat Kota Beirut	5	93
6.	Distrik Mar Mikhail	8	107
Total		200	6.500

Sumber : UNICEF 2020

Tabel 2. Total Kerusakan Bangunan Infrastruktur

Apartemen dan Rumah Susun	Sekolah	Fasilitas Kesehatan
300.000	Sekolah Negeri : 3 Sekolah Swasta : 100 Sekolah Kejuruan (TVET) : 20	Rumah Sakit : 6 Klinik : 55
300.000	123	61

Sumber : 100 Days Report UNICEF

Dalam hal ini UNICEF berusaha menjalankan programnya berdasarkan ketiga landasan dari teori Clive Archer yakni sebagai berikut :

1. Peran UNICEF Sebagai Instrument

Peran pertama sebagai instrument yakni UNICEF bertugas dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi internasional dengan menjadi alat atau sarana untuk para anggota dan mitra demi mencapai suatu tujuan. Disini UNICEF memberikan serta memfasilitasi setiap upaya dengan berkerja sama kepada mitra setempat untuk memberikan bantuan kemanusiaannya. Dalam hal ini, UNICEF dan mitra membantu semua korban yang terdampak seperti para orang tua, anak-anak, perempuan serta membantu menangani kerusakan pada infrastruktur (*100 Days Report of UNICEF, 2020*).

Peran UNICEF sebagai instrument memiliki dua bentuk peran, yakni peran pada saat kejadian ledakan atau bentuk pertolongan pertama kepada korban lalu peran pada untuk proses pemulihan kota Beirut. Kedua bentuk penjelasan tersebut yakni sebagai berikut :

1) **Peran pertolongan pertama UNICEF kepada korban pada saat pasca ledakan.**

Tabel 3. Peran UNICEF Kepada Korban Beirut Explosion 2020.

Orang Tua	- Para orang tua serta lansia yang terluka parah akibat dari ledakan diberikan perawatan intensif. Hal ini UNICEF telah menyediakan posko darurat di lapangan dengan menyiapkan obat-obatan, peralatan medis yang lengkap beserta perawat dan juga dokter umum.
Anak-anak	- Bagi anak-anak yang terluka dan yang terpisah dari keluarganya telah disediakan posko darurat khusus korban anak-anak beserta obat-obatan, perawat dan dokter anak. - Khusus anak-anak dibawah umur lima tahun diberikan suplemen nutrisi penting termasuk vitamin A, biskuit penambah energi, makanan darurat, dan juga paket peralatan bayi. - Pemberian 1.000 dosis vaksin kepada anak-anak guna mencegah kasus positif Covid-19.
Perempuan	- UNICEF juga mendistribusikan paket mini yang berisikan perlengkapan alat kebersihan dan juga pembalut kewanitaan. - Untuk wanita dewasa, UNICEF juga menyediakan klinik bersalin darurat khusus untuk wanita hamil yang segera melahirkan, serta ruangan untuk wanita dan bayi yang menyusui.

Sumber : 100 Days Report UNICEF

2). **Peran UNICEF untuk proses pemulihan kota Beirut**

UNICEF bersama dengan mitra berupaya dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan juga melakukan kampanye untuk mengumpulkan dana buat para korban melalui media sosial. Lalu UNICEF dengan mitranya termasuk ILO, UNHCR dan WFP, terus berkolaborasi dalam melakukan pelaksanaan aktivitas yang berkelanjutan serta sebagai platform bagi pemangku kepentingan non-negara untuk berkontribusi pada tiap strategi untuk menangani atau membantu korban ledakan di Beirut. Selain itu UNICEF juga berkolaborasi dengan *Ministry of Education and Higher Education (MEHE)* di Lebanon pasca peristiwa ledakan untuk merespon dibidang pendidikan khusus anak-anak. Dengan peran tersebut, UNICEF berusaha untuk memberikan dukungan atau kebutuhan berupa merehabilitasi bangunan yang mengalami kerusakan. Bentuk peran UNICEF yakni sebagai berikut :
(100 Days Report of UNICEF, 2020).

Tabel 4. Peran UNICEF Dalam Merehabilitasi Kerusakan Bangunan Infrastruktur Dari Beirut Explosion 2020.

Apartemen	- Ribuan bangunan apartemen, perumahan warga dan rumah susun direhabilitasi oleh tim UNICEF. - UNICEF juga memberikan dana bantuan kepada pemerintah Lebanon untuk membiayai rehabilitasi bangunan infrastruktur yang rusak.
------------------	---



Fasilitas pendidikan	<ul style="list-style-type: none">- Sebanyak 123 sekolah baik sekolah negeri, swasta maupun sekolah kejuruan direhabilitasi.- UNICEF juga menyediakan berbagai macam peralatan dan <i>furniture</i> sekolah untuk diberikan ke bangunan sekolah yang terdampak. 
Fasilitas kesehatan	<ul style="list-style-type: none">- Sebanyak 61 fasilitas kesehatan direhabilitasi dan diberikan dana bantuan kepada pemerintah agar fasilitas kesehatan tersebut dapat diperbaiki dan cepat beroperasi.- Untuk perawatan darurat, UNICEF telah membangun posko darurat berupa klinik untuk membantu perawatan bagi korban yang terdampak.  <p>© UNICEF/Lebanon/2020/JN1356606/Choufany</p>

Sumber : 100 Days Report UNICEF

Gambar 1. Hasil Dokumentasi Dari Tim UNICEF Dalam Program Bantuan Kemanusiaan.



Sumber : 100 Days Report UNICEF

Berikut merupakan penjelasan tambahan mengenai program rehabilitasi sekolah dan program tambahan yakni program WASH :

a). Program UNICEF Dalam Rehabilitasi Gedung Sekolah

Ledakan yang terjadi di pusat kota Beirut telah menghancurkan beberapa bangunan dan fasilitas sekolah, yang membuat sebanyak 85.000 siswa-siswi di sekolah publik, swasta, maupun di TVET (Pendidikan, Teknik, kejuruan dan pelatihan) menjadi terganggu dalam aktivitas pembelajaran. UNICEF merespon dengan cara membantu dalam upaya merehabilitasi tujuh sekolah dasar, empat sekolah publik dan tiga swasta. Selain itu, UNICEF juga mendukung penggantian *furniture* yang rusak dan peralatan laboratorium untuk sekitar 90 dari 93 sekolah negeri yang terkena dampak ledakan. Serta mendukung detail penilaian kerusakan 20 sekolah TVET dan gedung Direktorat Jenderal TVET. Tanggapan UNICEF terhadap COVID-19 juga telah menguntungkan semua sekolah yang terkena dampak ledakan. UNICEF, bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Pendidikan Tinggi (MEHE) untuk mendukung pengembangan yang solid agar rencana pembelajaran kembali dibawah pembelajaran campuran modalitas yang menggabungkan ruang kelas dan komponen pembelajaran jarak jauh. UNICEF juga bekerja sama dengan MEHE dan mitra kesehatan untuk mengembangkan sekolah yang aman sesuai dengan pedoman operasional dari Coronavirus (*100 Days Report of UNICEF, 2020*). Dalam hal ini UNICEF menjalankan program dengan pemberian modul pelatihan 5 hari untuk tiap konselor sekolah dan *focal point* untuk perlindungan anak di kementerian pendidikan untuk memperkuat keterampilan dan kompetensi anak-anak untuk mencegah COVID-19 dan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (UNICEF, 2020).

Gambar 2. Kerusakan Pada Bangunan Sekolah Di Beirut



Sumber : *100 Days Report Of UNICEF*

b). Program UNICEF Di Bidang WASH

Melalui program WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*), UNICEF membangun kembali pasokan air di 1.060 gedung, mencapai 20.765 orang di 4.080 rumah tangga. Pemasangan di 4.882 tanki, termasuk 111 di tiga di lokasi penting seperti rumah sakit dan tempat karantina. UNICEF mendukung Beirut dalam pembentukan air dan perbaikan lebih dari 100 kebocoran di sepanjang jaringan air yang bertujuan untuk mengamankan akses reguler air untuk warga yang bermukim di daerah titik kejadian perkara. UNICEF membutuhkan peningkatan dukungan dari para donor untuk

membantu meningkatkan sistem air rumah tangga untuk keluarga rentan di daerah yang terkena dampak (100 Days Report of UNICEF, 2020).

Gambar 3. UNICEF dan Partner Dalam Program WASH



Sumber : 100 Days Report of UNICEF

2. Peran UNICEF Sebagai Arena

Peran selanjutnya sebagai arena berupa UNICEF mengadakan forum untuk para anggota serta menjembatani antar anggota dengan masyarakat untuk dapat saling bekerja sama. Disini UNICEF melakukan mobilisasi ribuan pemuda atau *volunteers* yang berasal dari Lebanon maupun dari negara lain dalam menyalurkan bantuan untuk para korban. Dengan total 1.800 *volunteers*, UNICEF mengerahkan untuk membantu rehabilitasi gedung yang rusak, membantu pembersihan kota, serta membantu menyiapkan pendistribusian makanan kepada para korban di posko (100 Days Report of UNICEF, 2020).

Gambar 4. Beberapa *volunteers* Sedang Membersihkan Kota Beirut



Sumber : 100 Days Report of UNICEF

3. Peran UNICEF Sebagai Aktor Independent

Peran selanjutnya yaitu sebagai aktor independent berupa UNICEF bergerak secara mandiri tanpa adanya campur tangan ataupun intervensi dari pihak manapun. Dalam hal ini UNICEF terus memimpin pengembangan strategi respon perlindungan sosial nasional dalam menyediakan bantuan teknis dengan Program Dana Darurat Pemerintah (*The Government's Emergency Cash Programme*) atau program pendanaan kepada semua korban yang terdampak termasuk anak-anak, orang tua, dan tiap keluarga serta memberikan program psikososial untuk para korban yang mengalami trauma. Bentuk peran sebagai aktor independent yakni sebagai berikut :

1) Program Bantuan Tunai UNICEF

Gambar 5. Pemberian Bantuan Kepada Para Korban *Beirut Explosion* 2020



Sumber : *100 Days Report of UNICEF*

Kondisi Lebanon setelah dari dampak krisis ekonomi serta pandemi yang sedang berlangsung, banyak warga Beirut yang telah mengalami kesengsaraan setelah kehilangan rumah, harta benda dan mata pencaharian. Hibah tunai UNICEF memainkan peran penting dalam mendukung keluarga dengan anak-anak dan individu rentan lainnya. Hibah tunai darurat UNICEF yakni diberikan langsung kepada semua individu yang paling rentan atau yang paling terprioritaskan dengan transfer tunai sebanyak 360 ribu USD per rumah tangga. Hal ini telah sesuai target dari UNICEF yakni dengan total 80.000 keluarga telah berhasil dijangkau. Program bantuan tunai ini bertujuan untuk menanggapi kebutuhan mendesak anak-anak dan tiap keluarga setelah ledakan di Beirut. Hal ini termasuk dukungan khusus anak-anak dan keluarga yang terdampak serta pekerja kesehatan, rehabilitasi pusat kesehatan, sekolah dan jaringan air, serta dampak dari COVID-19 (*100 Days Report of UNICEF*, 2020).

UNICEF juga telah mempromosikan dan membuka donasi di serangkaian postingan di berbagai macam *platform* sosial media, agar dapat meningkatkan kepedulian dari masyarakat dunia untuk para korban ledakan dengan cara menyebarkan informasi terkait mekanisme tata cara pengiriman bantuan untuk para korban (UNICEF, 2020).

Gambar 6. Postingan Penggalangan Dana UNICEF



Sumber : *Instagram Resmi UNICEF Lebanon*

2) Program Psikososial UNICEF

Dalam menjalankan perannya, UNICEF turun ke lapangan untuk membantu korban anak hingga orang dewasa di Beirut yakni dimulai sejak dari hari pertama pasca terjadinya ledakan. Namun, untuk program psikososial dalam pemulihan dari korban anak-anak dimulai dari 10 Agustus 2020 hingga akhir tahun 2020. Bentuk dari program pertama yang dijalankan yakni sebagai berikut :

1). Konsultasi Psikososial

UNICEF menyediakan layanan berupa konsultasi dukungan psikososial melalui ruang ramah anak atau membuat taman anak-anak yang didirikan di daerah yang terdampak dengan metode konsultasi *face to face* hingga *door to door*. Layanan tersebut bertujuan untuk melaksanakan kebutuhan dari anak-anak maupun orang dewasa dengan cara menjalankan kegiatan penjangkauan dari pintu ke pintu rumah dari tiap anak dan tiap keluarga serta mendirikan tiga tenda sebagai posko pusat informasi dan layanan di daerah yang terkena dampak. Kegiatan dalam konsultasi psikososial tersebut berupa mewarnai, menggambar, bermain serta berdiskusi atau wawancara. Jumlah hasil penjangkauan dari konsultasi psikososial *door to door* ini sebanyak 7.200 orang yakni dari anak-anak, orang tua, dan perempuan. Selain dari psikososial, anak perempuan baik remaja maupun dewasa juga telah diberikan informasi tentang resiko kekerasan berbasis gender (UNICEF, 2020).

Gambar 7. Layanan Konsultasi Psikososial



Sumber : 100 Days Report of UNICEF

2). Kelas Kesehatan Mental

Selain dari konsultasi psikososial, lebih dari 7.200 anak, orang tua, dan para perempuan juga telah menerima program pembinaan kesehatan mental berbasis masyarakat dan psikososial. Program kelas kesehatan mental tersebut juga berfokus pada 1.571 anak perempuan dan telah menghadiri sesi pertolongan pertama psikologis terkait kekerasan berbasis gender yang telah disediakan oleh mitra UNICEF. Dukungan tersebut dijalankan dengan peningkatan kapasitas pelatihan tentang kesehatan mental kepada staff mitra pelaksana untuk memenuhi kebutuhan psikososial bagi para korban yang telah ditargetkan oleh UNICEF (UNICEF, 2020).

Gambar 8. Sesi Kelas Kesehatan Mental

Sumber : *100 Days Report of UNICEF*

Kesimpulan

UNICEF telah berhasil menjalankan perannya pada hari pertama pasca ledakan. Dalam menangani korban dari *Beirut Explosion*, UNICEF telah melakukan serangkaian program untuk membantu menangani para korban yang terdampak baik dari korban orang tua, anak-anak, hingga dampak pada infrastruktur di kota Beirut. Dengan analisis menggunakan teori Clive Archer yakni instrument, arena dan aktor independet. Dapat disimpulkan peran yang paling signifikan adalah dari peran aktor independent yakni program psikososial. Hal ini terbukti dari ribuan anak-anak yang mengalami gangguan stress pasca trauma dan psikososial kini telah berangsur membaik serta mampu untuk kembali ceria, mampu untuk bermain bersama anak-anak lainnya serta dapat kembali bersekolah lagi atau mampu untuk menjalani rutinitas harian seperti biasa (*100 Days Report of UNICEF, 2020*).

Kini peran UNICEF untuk menangani korban *Beirut Explosion 2020* telah berhasil dijalankan dengan baik sehingga UNICEF menyatakan bahwa semua respon kini telah bergeser dari fase darurat seperti banyak korban yang terluka, anak-anak mengalami trauma dan banyak korban yang kehilangan tempat tinggal, lalu kemudian perlahan beralih ke fase pemulihan yakni para korban telah terobati, anak-anak mendapatkan konsultasi psikososial serta bangunan yang hancur di kota Beirut kini telah direhabilitasi. Selain itu, UNICEF juga berharap bahwa program pendanaan ini akan terus berlangsung demi untuk selalu menanggapi kebutuhan dan menghindari eskalasi krisis ekonomi dan politik yang melanda Lebanon.

Daftar Pustaka

- ACT News. 2020. *Anak-anak Beirut Terancam Tidak Dapat Bersekolah*.
<https://news.act.id/berita/anak-anak-beirut-terancam-tidak-dapat-bersekolah>.
- Al-Hajj S, Dhaini HR, Mondello S, Kaafarani H, Kobeissy F and DePalma RG (2021). *Beirut Ammonium Nitrate Blast: Analysis, Review, and Recommendations*. *Frontiers in Public Health* 9:657996. doi: 10.3389/fpubh.2021.657996.
- Archer, Clive. *International Organizations 3rd Edition*, London : Routledge. 2001.
- BBC News. 2020. *Lebanon: Bagaimana Dua Ribuan Ton Amonium Nitrat Sampai Ke Pelabuhan Beirut?*.<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53690487>.
- BBC News. 2020. “*Lebanon: Yang Diketahui Sejauh Ini Soal Ledakan Beirut*”.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53675959>.
- BBC News. 2020. “*Ledakan Non-Nuklir Terbesar*” Beirut Hancurkan Separuh Kota dan Picu Krisis Kemanusiaan.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53657975>.
- Chieto, Mohamad Ali and Al-Hajj S.” *A Brief Report On The Beirut Port Explosions*” *Mediterranean Journal Of Emergency Medicine & Acute Care*. Vol 1, No 4. 2020.
- CNN Lebanon, 2020. “*What We Know About The Beirut Blast Causes and Death Toll* ”. <https://edition.cnn.com/2020/08/05/middleeast/beirut-blast-explainer-intl-hnk/index.html>.
- M, Hernandez. 2020. *How powerful was the Beirutblast?*
<https://graphics.reuters.com/LEBANON-SECURITY/BLAST/yzdpxnmqbp/>.
- Relief Web. 2020. *Beirut Explosions Radius Distances, Pop, Density, Primary Health Care Centers*. <https://reliefweb.int/map/lebanon/beirut-explosion-radius-distances-pop-density-primary-health-care-centers>.
- Rufinaldo, Rhany. 2020. *Negara di Kawasan Tawarkan Bantuan Kepada Lebanon Pasca-Ledakan*. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/negara-di->

kawasan-tawarkan-bantuan-kepada-lebanon-pasca
ledakan/1932299.

The Borgen Project. 2020. *UNICEF Aids In Recovery After The Beirut Explosion*.
https://borgenproject.org/unicef-aids-in-recovery-after-beirut-explosion_

The New York Times. 2020. *Anger Rises After Beirut Blast and Evidence Officials
Knew of Risks*. <https://www.nytimes.com/2020/08/05/world/middleeast/beirut-lebanon-explosion.html>.

UNICEF. 2021. *One Year After The Beirut Explosions, Children's, Needs Remain Acute,
With 98% of Families Still In Need*. <https://www.unicef.org/mena/press-releases/one-year-after-beirut-explosions-childrens-needs-remain-acute-98-families-still-need>.

UNICEF. 2020. *100 Days Report : Rising From Destruction*.
<https://www.unicef.org/lebanon/media/5586/file>.

UNICEF. 2020. *80.000 Children displaced Due To Beirut Explosions*.
<https://www.unicef.org/press-releases/80000-children-displaced-due-beirut-explosions-unicef>.

UNICEF. 2020. *Child Protection: Beirut Explosions Response Overview*.
<https://www.unicef.org/lebanon/media/5186/file>.

UNICEF. 2020. *Children Affected By Beirut Explosion In Need of Psychological
Support AS 50 Per Cent Show Signs of Trauma*.
<https://www.unicef.org/press-releases/children-affected-beirut-explosions-need-psychological-support-50-cent-show-signs>.

UNICEF. 2020. *Lasting Scars Beirut Explosion Report*.
<https://www.unicef.org/lebanon/reports/lasting-scars>.

UNICEF. 2020. *Lebanon Appeal*. <https://www.unicef.org/lebanon/media/5201/file>.

UNICEF. 2020. *Mission Statement*. <https://www.unicef.org/about-us/mission-statement>.

UNICEF. 2020. *Social Policy, Beirut Explosions Response Overview*.
<https://www.unicef.org/lebanon/media/5201/file>.

UNICEF. 2020. *UNICEF Lebanon Humanitarian Situation Report NO. 1 (Beirut Explosion)*. <https://www.unicef.org/lebanon/reports/unicef-lebanon-humanitarian-situation-report-no-1-beirut-explosions>.

VOA. 2020. *UNICEF Says Beirut Children Will Need Special Care After Blast*. <https://www.voanews.com/a/middle-east-unicef-says-beirut-children-will-need-special-care-after-blast/6194122.html>.

World Port Source. 2020. *Port of Beirut*.

http://www.worldportsource.com/ports/commerce/LBN_Port_of_Beirut_26.php.